

KEEFEKTIFAN KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN

by Rohana Maryam

Submission date: 04-Aug-2022 08:20PM (UTC-0400)

Submission ID: 1878926739

File name: 422-Article_Text-1144-1-10-20211126.pdf (180.76K)

Word count: 3183

Character count: 21254

KEEFEKTIFAN KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN

Muhammad Nur Asdari¹, Bakhrudin All Habsy², Rohana Maryam³

bakhrudin_bk@yahoo.com, rohanamaryam08@gmail.com

Universitas Darul Ulum ²⁵ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak :Penelitian ini dilaksanakan di kamar 02 Pondok Pesantren Gadingmangu Gama 2 Putra, Perak Jombang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat manajemen diri santri dan bimbingan konseling terhadap santri yang mempunyai manajemen diri rendah dengan menggunakan teknik konseling *behavior*. Konseling *Behavior* adalah tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Dalam penelitian konseling Behavior diterapkan untuk meningkatkan manajemen diri, dengan teknik meningkatkan tingkah laku dan menurunkan tingkah laku. Teknik konseling *behavior* yang digunakan untuk meningkatkan manajemen diri santri adalah penguatan positif, terapi aversi (*aversiv therapy*). Tahap – tahap konseling *behavioral* memiliki empat tahap yaitu melakukan (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), dan evaluasi serta mengakhiri konseling (*evaluation termination*). Manajemen diri merupakan suatu pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan sehingga mendorong pada hal – hal yang tidak baik dan meningkatkan perbuatan yang baik dan benar. Dalam penelitian ini manajemen diri dapat diukur dengan menggunakan angket manajemen diri berdasarkan teori Albert Bandura yaitu : (1) Observasi diri (2) Penilaian tingkah laku (3) Standar pribadi (4) Respons diri (*selfrespons*).

Kata Kunci : Manajemen Diri, Konseling *Behavior*

3

THE EFFECTIVENESS OF BEHAVIOR COUNSELING TO IMPROVE SELF-MANAGEMENT OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS

Abstract : This research was conducted in room 02 PondokPesantrenGadingmangu Gama 2 Putra, Perak Jombang with the aim of knowing the level of self-management of students and counseling for students who have low self-management by using behavior counseling techniques. Behavior counseling is a person's behavior is determined by the amount and type of reinforcement he receives in his life situation. In research, Behavior counseling is applied to improve self-management, with techniques to increase behavior and reduce behavior. Behavior counseling techniques used to improve self-management of students are positive reinforcement, aversion therapy. The stages of behavioral counseling have four stages, namely conducting (assessment), determining goals (goal setting), implementing technique (implementation), and evaluating and ending counseling (evaluation termination). Self-management is a self-control of thoughts, words and actions that are carried out so as to encourage bad things and increase good and right actions. In this study, self-management can be measured using a self-management questionnaire based on Albert Bandura's theory, namely: (1) Self-observation (2) Assessment of behavior (3) Personal standards (4) Self-response (self-response).

Keywords : Self-management, Behavior counseling

PENDAHULUAN

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Zamakhshari, 2011).

Pondok Pesantren Gadingmangu, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang merupakan pondok pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dan pendidikan agama islam. Kegiatan pondok pesantren terpisah dari kegiatan sekolah. Namun kurikulum sekolah, baik SMP,SMA,maupun SMK mengikuti kurikulum dinas Pendidikan pemerintah. Metode pembelajaran para santri dibagi menjadi santri reguler dan santri yang bersekolah (Idiitv.com, 2016).

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah santri yang pada

umumnya berusia remaja mengalami masa pubertas. Selain itu secara psikologis, santri mengalami peralihan masa yaitu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yaitu usia antara 12 tahun sampai 18 tahun. Fase pubertas sendiri merupakan masalah yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja yang menghadapinya.

Masa pubertas ini berkisar antara usia 12 sampai dengan 16 tahun dan setiap individu memiliki variasi sendiri. Pada fase itu remaja mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon dalam tubuhnya dan hal ini memberi dampak baik pada bentuk fisik(terutama organ – organ seksual) dan psikis terutama emosi Hurlock dalam (Marsidi, 2013) .

Permasalahan besar pada remaja, muncul dengan pertanyaan identitas diri misalnya siapakah aku, aku harus menjadi apa, serta banyak lagi pertanyaan – pertanyaan sejenis yang memfokuskan pada pencerminan identitas diri para remaja Gottman dan Declaire (dalam Habsy, B.A. 2014). Identitas diri adalah pencerminan diri

yang meliputi tujuan yang diinginkan, nilai dan kepercayaan yang dipilih Waterman (dalam Habsy, 2018).

Proses pencarian identitas diri pada masa remaja memunculkan kemampuan berpikir dan penilaian yang tidak objektif terhadap diri sendiri, sehingga berpengaruh negatif pada aspek sosial, psikis, emosi dan pengambilan keputusan Friedlander, Reid, Shupak, dan Cribble (dalam Habsy:2014).

Manajemen diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan belajar (Adicondro & Purnamasari, 2011). Manajemen diri merupakan suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya (Susanto, 2006).

Dalam proses pembelajaran manajemen diri merupakan faktor penting dalam menunjang siswa memperoleh prestasi yang optimal pada mata pelajaran (Alwisol, 2004) dan ditentukan oleh faktor pribadi, perilaku dan faktor

lingkungan eksternal, yang berhubungan secara timbal balik serta melibatkan berbagai proses, strategi dan keterampilan untuk mengaktifkan metakognitif, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Santrock, 2002).

Marwi (2012) berpendapat bahwa *self-management* (manajemen diri) adalah strategi yang memberikan kesempatan pada konseli untuk mengatur atau memantau perilakunya sendiri dengan strategi atau kombinasi untuk mengubah perilaku.

Prijosaksono (2002) mengemukakan bahwa manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Prijosaksono (2002), banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen diri, antara lain yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi manajemen diri. Lingkungan sosial yang

menyenangkan, sikap atau respon dari lingkungan akan membentuk sikap terhadap diri seorang (*selfattitude*).

² Manajemen diri adalah bagaimana individu mengatur dan mengelola diri sendiri dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, waktu dan pencapaian tujuan diri (Juriana, 2000).

Menurut Desmita (2007) mengemukakan “ Bimbingan Manajemen diri adalah struktur yang membantu ¹ anak mengorganisasi dan memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman – pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya”. (Cormier, 2009) mengemukakan latihan manajemen diri menjadi 3 bagian yaitu 1) pemantauan diri (*self-monitoring*), 2) pengendalian rangsangan (*stimulus-control*), 3) penghargaan diri sendiri (*self-reward*).

³¹ Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 Mei 2020, di pondok pesantren Gadingmangu, Perak, Jombang, menyebutkan bahwa ada beberapa santri yang menampakkan tanda – tanda memiliki manajemen diri rendah.

Terkait dalam mengikuti kegiatan harian sering menunjukkan sikap tidak siap, selalu minta di bimbing atau diberitahu jika ada kegiatan yang sudah rutin. Kegiatan harian yang sering diabaikan sehingga menghambat kegiatan lain yang seharusnya dikerjakan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memecahkan permasalahan ini melalui konseling *Behavior*.

Dengan manajemen diri santri mampu mengelola dirinya dan mengarahkan perilaku – perilakunya kearah yang positif. Yates 1985 (dalam Suarni,2004) menyebutkan bahwa “ pengelolaan diri adalah suatu strategi yang mendorong individu untuk mampu mengarahkan perilaku-perilakunya sendiri dengan tanggung jawab atas tindakannya untuk mencapai kemajuan diri”.

Untuk mengembangkan pengelolaan diri secara efektif maka perlu dilakukan langkah-langkah dengan tahapan yang sistematis menggunakan prosedur yang jelas. Tokoh yang mengemukakan teori manajemen diri adalah Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Bandura berpandangan bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungannya

saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lain.

Teori belajar sosialnya¹⁵ didasarkan pada konsep saling menentukan (*reciprocal determinism*), tanpa penguatan (*beyond reinforcement*) dan pengaturan diri/berpikir (*self management/cognition*). Teori belajar sosial berpandangan determinis resiprokal dalam menjelaskan interaksi timbal balik antara individu – lingkungan – tingkahlaku.

Selanjutnya teori ini tidak menggunakan *reinforcement* dengan menganggap bahwa individu dapat melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan mengulang apa yang dilihat. Tingkahlaku ditentukan oleh antisipasi terhadap konsekuensi. Teori ini juga menekankan pada kognisi dan manajemen diri. Manusia sebagai pribadi dapat mengatur diri sendiri (*self management*), dapat mempengaruhi tingkahlaku dengan mengatur lingkungan, dapat menciptakan dukungan kognitif, dan dapat melihat konsekuensi bagi tingkahlaku sendiri (Komalasari, 2011).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan³⁵ adalah dengan melakukan layanan

konseling dengan mengambil persepsi, kepercayaan diri dan mengubah perilaku kurang mandiri. Cara ini dalam bidang konseling disebut dengan konseling *behavior*. Konseling *behavior* akan lebih efektif jika diterapkan dengan teknik strategi khusus. Salah satu strategi yang digunakan adalah Manajemen diri.

Pada dasarnya konseling dilakukan secara individual, yaitu antara konselor dan konseli secara *face to face*. Konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan antara konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta dapat mengantisipasi masalah – masalah yang dihadapinya (willis,2011: 47).

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pemodifikasian perilaku adalah model konseling *behavioral*, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh willis bahwa kontribusi terbesar dari konseling *behavioral* corey adalah²⁰ bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga

terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku.

Teknik ini digunakan untuk mengatur kondisi siswa dalam menampilkan tingkah laku yang diharapkan, berdasarkan kontrak yang dibuat oleh siswa dan guru BK (Komalasari & Wahyuni, 2011). Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Martin & Pear (2015) bahwa konseling *behavioral* disebut juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara *eksperimental* untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, dengan cara kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, sedangkan perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.

Konseling *behavior* adalah tingkah laku seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung, secara nyata, karena perilaku seseorang tanpa mengkaitkan

30

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (kuasi). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah

konsepsi - konsepsi mengenai kesadaran dan mentalis (Habsy,2014). Menurut B.F Skinner (dalam Pihasniwati,2008) Tingkah laku tertentu pada individu dipengaruhi oleh kepuasan yang diperolehnya. Manusia bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi - kondisi pembentukan tingkah laku.

Namun, yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimanakah seorang konselor menghadapi adanya manajemen diri rendah pada santri yang ada di pondok pesantren sehingga dapat membantu santri tersebut meningkatkan manajemen dirinya? Pertanyaan inilah yang menjadi faktor dan motivasi untuk mengangkat masalah dengan judul Keefektifan konseling *behavior* untuk meningkatkan Manajemen diri santri pondok pesantren.

penelitian kuantitatif. Dari permasalahan yang diteliti yaitu keefektifan konseling *behavior* untuk meningkatkan manajemen diri santri, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen.

Menurut Arifin (dalam Ningsih : 2014) penelitian eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah – ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah purposive sampling. Satu kelompok diberikan treatment sedangkan kelompok yang satunya sebagai kelompok kontrol tanpa diberikan treatment. Adapun desain yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi eksperimen design* atau eksperimen kuasi. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang diberikan pretest, kemudian diberikan layanan konseling *behavior* kepada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol tanpa treatment.

Dalam proses pengumpulan data diperlukan alat atau instrumen pengumpulan data yang benar – benar dapat mengumpulkan data dengan baik.

sehingga data empiris didapat sebagai mana mestinya.

Menurut bahasa, instrumen artinya alat. Menurut metodologi riset instrumen adalah alat mengukur dan mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan seorang peneliti memerlukan instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan realibilitas (Mahmud, 2012).

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah test obyektif bentuk pertanyaan kuesioner angket yang berjumlah 40 item pertanyaan, dan juga observasi, penjelasan dari kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut : menurut Arikunto (dalam Mahmud, 2012) “ angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya dan hal – hal yang diketahui”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya semua jawaban angket sudah disediakan oleh peneliti. Instrumen ini digunakan untuk menggali data tentang rendahnya

manajemen diri yang dimiliki oleh individu.

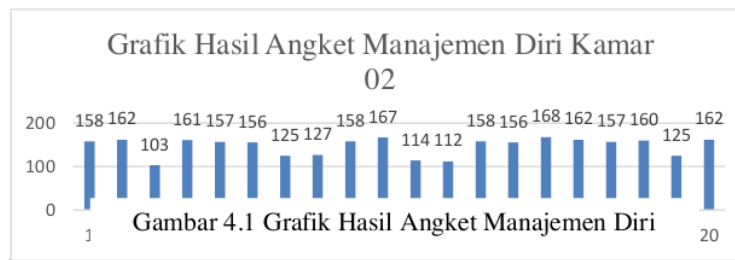
HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam 4x pertemuan, pada pertemuan pertama diberikan pretest, lalu di 2 pertemuan berikutnya diberikan treatment dan pada pertemuan ke 4 diberikan posttest. Penelitian dimulai tanggal 19 Juli 2020.

Pretest dilaksanakan pertama kali di kamar santri pondok saat peneliti

melaksanakan giat absen. Peneliti menyebarkan angket manajemen diri yang berjumlah 40 item kepada 20 santri kamar tepat pada tanggal 19 Juli 2020. Pada Grafik 4.1 dapat diketahui skor maksimal yang diperoleh dari pretest adalah 168 dan skor minimalnya 103, rata-rata (Mean) adalah 147,40 dan standar deviasi adalah 20,801.



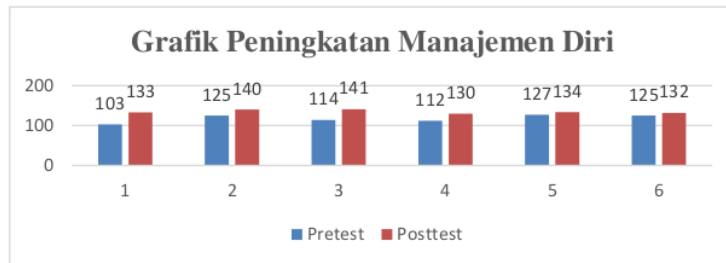
S

sesuda

etelah kelompok eksperimen diberikan *treatment* layanan konseling *behavior* sebanyak 2x pertemuan, kedua kelompok dikumpulkan kemudian diberikan post test. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan manajemen diri sebelum dan

hanya diberikan layanan konseling *behavior*. Selain itu, pemberian post test juga bertujuan untuk membedakan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Post test dilakukan dengan memberikan angket manajemen

diri lagi kepada kedua kelompok yang terdiri dari 40 item.



Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan program spss IBM 2.1 dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 ¹ Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skormanajemen	kelompok control	2	133,00	1,414	1,000
	kelompok eksperimen	4	136,00	5,354	2,677

Dari tabel 4.7 dapat diketahui mean (rata-rata) dari kelompok kontrol adalah 133,00 sedangkan mean (rata-rata) dari kelompok eksperimen adalah 136,00. standar deviasi untuk kelompok kontrol adalah 1,414 sedangkan standar deviasi untuk kelompok eksperimen adalah 5,354. standar error mean untuk kelompok kontrol adalah 1,000 sedangkan standar error mean untuk kelompok eksperimen adalah 2,677.

Dari perhitungan Levene's test dapat dilihat angka signifikansi sebesar 0,022 jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka 0,022 ³⁴ lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nihil diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa varian populasi identik/homogen. Oleh karena hipotesis yang dipakai adalah *homogen* atau *identik* maka yang dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut adalah hasil yang terdapat pada *Equal variances assumed*.

Hasil analisis Uji – T yang juga terdapat pada tabel 4.8, pada tabel tersebut diketahui t_{hitung} adalah sebesar -0,739 dan angka probabilitas (sig.(2-tailed) adalah 0,501 dengan $df = 4$. Selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $df = 4$ sehingga diketahui harga t_{tabel} 2,776. Karena harga t_{hitung} -0,739 lebih besar dari 2,776 dan nilai probabilitas

adalah 0,501, maka dapat dikatakan bahwa manajemen diri santri sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling *behavior* pada kelompok eksperimen

Pembahasan

Dalam penelitian ini, pelaksanaan layanan konseling *behavior* adalah salah satu layanan konseling yang dimaksudkan untuk membantu santri agar lebih fokus pada permasalahan yang terjadi sekarang, karena konseling *behavior* berfokus pada perilaku yang sekarang bukan memakai perasaan. Konseling *behavior* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4x pertemuan. Secara garis besar, tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti dalam pemberian layanan konseling *behavior* meliputi :

- a. Tahap *Assessment*
- b. *Goal Setting*
- c. *Technique Implementation*
- d. *Evaluation Termination*

Pada pertemuan pertama, konseli dan konselor saling berkenalan untuk menambah keakraban dan pembentukan hubungan. Tujuannya untuk mengungkapkan kesuksesan dan

terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan kata lain konseling *behavior* efektif untuk meningkatkan manajemen diri santri.

kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku dan area masalahnya. Tahap ini tujuannya untuk menentukan apa yang akan dilakukan konseli saat ini.

Tahap awal ini konselor dapat meneliti dan menggali informasi mengenai konseli dan tingkah laku yang dialami konseli sekarang, menganalisis masalahnya, analisis *self control*, analisis hubungan sosial, analisis motivasi, analisis lingkungan, fisik-sosial dan budaya.

Selanjutnya tahap *goal setting* dibagi menjadi tiga tahap, membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan, memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan situasional, tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur, memecahkan

target tujuan kedalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi berurutan.

Pada pertemuan kedua, *techniqueimplementation* adalah cara untuk menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan konseli sesuai tujuan konseling. Yang terakhir yaitu *Evaluation-Termination* kegiatan penilaian yang membahas

3 **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil konseling *behavior* untuk meningkatkan manajemen diri santri yaitu hasil analisis Uji – T diketahui t_{hitung} adalah sebesar -0,739 dan angka probabilitas (sig.(2-tailed) adalah 0,501 dengan $df = 4$. Selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $df = 4$ sehingga diketahui harga t_{tabel} 2,776. Karena harga t_{hitung} -0,739 lebih besar dari 2,776 dan nilai probabilitas adalah 0,501, maka dapat dikatakan bahwa manajemen diri santri sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling *behavior* pada kelompok

mengenai apakah kegiatan konseling yang dilaksanakan telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan konseling.

Dalam hal *evaluation-termination* konselor dan konseli bersama-sama mengevaluasi *implementasi* dari teknik yang telah dilakukan serta melakukan lamanya intervensi dilakukan, sampai tingkah laku menetap sesuai yang diharapkan.

eksperimen terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan kata lain konseling *behavior* efektif untuk meningkatkan manajemen diri santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan hasil peneliti, diajukan beberapa saran yaitu :Guru Bimbingan dan KonselingSupaya Lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan pembinaannya kepada santri pondok dalam hal kecil sekalipun agar dapat mengoptimalkan manajemen dirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseling *behavior*, dengan teknik latihan assertif dan penguatan positif, maka bagi peneliti selanjutnya

dapat menggunakan teknik ini dan mengembangkannya.

10

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *SelfRegulatedLearning* Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas* 8(1),7.

37

Alwisol, A. (2004). Psikologi kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

19

Amsari, Dina (2018) implikasi Teori Belajar E.Thorne (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu* 2(2), 52-56

Arikunto, S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

6

Armstrong, M., & Stephens, T. (2005). *A Handbook of Management and Leadership*. Dalam *A Guide to Managing For Results*. Kogan Page Publishers.

Cormier, L. (2009). *Interviewing For Helper Skill and Cognitif Behavior Intervension*. Jakarta: Publishing Company.

Desmita. (2007). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauzi, F. W. (2014). Keefektifan Konseling *Behavior* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Dalam *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jombang: Universitas Darul 'Ulum.

26

Habsy, B. A. (2014). Keefektifan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa SMK. Dalam *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.

23

Habsy, B. A. (2014). Teori dan Pendekatan Konseling Modern dan Post Modern. Jombang: Universitas Darul 'Ulum.

Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.

14

Juriana, J. (2000). Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata Dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(9), 65.

36

Komalasari. (2011). Teori Dan Teknik Konseling. Jakarta: PT. Indeks.

Ningsih, U. S. (2014). Keefektifan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. Dalam *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jombang: Universitas Darul 'Ulum.

Pihasniwati. (2008). Psikologi Konseling. Yogyakarta: Teras.

Prijosaksono, A. (2002). *Self Management Series: Control Your Life*. Jakarta: Gramedia.

22 Santrock, J. W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.

Setiyawan. (2013) Hubungan *Self Management* Dan *Self Competence* Dengan Perilaku Prokastinasi Akademik Siswa. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

18 Sisdiknas. (2003). Undang-Undang, R. I. no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. *Sisdiknas*.

KEEFEKTIFAN KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
2	journal.unindra.ac.id Internet Source	2%
3	Habsy All Bakhrudin. "Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior untuk Penanganan Self-esteem Siswa SMK", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2017 Publication	2%
4	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	1%
5	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	1%
6	myassignmenthelp.com Internet Source	1%
7	perahujagad.blogspot.com Internet Source	1%
8	prosiding.iainponorogo.ac.id Internet Source	

		1 %
9	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
10	Ana Merdekawati. "Kinerja Guru Sekolah Dasar di Daerah Terpencil", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2021 Publication	1 %
11	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1 %
12	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	1 %
13	Submitted to pbpa Student Paper	1 %
14	Dspace.Uji.Ac.Id Internet Source	1 %
15	bkpemula.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	bk13061.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
18	cakrawala.upstegal.ac.id	

Internet Source

<1 %

19

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

20

sugiantobpi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

21

ciciliaekablog.wordpress.com

Internet Source

<1 %

22

journal.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.conference.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

25

ejournal.unugha.ac.id

Internet Source

<1 %

26

mulok.library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

27

www.sabda.org

Internet Source

<1 %

28

Repository.Javeriana.Edu.Co

Internet Source

<1 %

29

Rizal Ula Ananta, Dian Citaningtyas Ari Kadi.
"ANALISIS PENGARUH PENGAMBILAN

<1 %

KEPUTUSAN MAHASISWA BARU TERHADAP
PEMILIHAN PROGAM STUDI MANAJEMAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN TAHUN 2017",
Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018
Publication

30

Agnes Dwita Susilawati, Dewi Apriani Fr.
"DAMPAK PERILAKU KONSUMEN TERHADAP
PENGUNAAN AKSES SITUS ON-LINE SHOP
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA DI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL)", Capital:
Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018
Publication

<1 %

31

Sulaiman Sulaiman. "Pengendalian Sosial
Penggunaan Smartphone Anak Bersekolah Di
Madrasah Aliyah Babussalam Desa
Peniraman", Jurnal Pendidikan Sosiologi dan
Humaniora, 2019
Publication

<1 %

32

lafamiliapicola.blogspot.com
Internet Source

<1 %

33

repository.iti.ac.id
Internet Source

<1 %

34

repository.president.ac.id
Internet Source

<1 %

35

rusdintahir.wordpress.com
Internet Source

<1 %

sajidinali.blogspot.com

36

Internet Source

<1 %

37

www.openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off